

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ada baiknya untuk menentukan suatu rancangan dan perencanaan penelitian dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Nazir (2003, hlm. 28) mengatakan bahwa “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan”. Selanjutnya, Umar (2008, hlm. 6), mengemukakan bahwa:

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah untuk menuntun peneliti dalam melakukan proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Suharsimi Arikunto (2008, hlm. 28) mengemukakan garis besar langkah-langkah dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti;
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian;
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian;
4. Menyusun instrumen pengumpulan data;
5. Melaksanakan penelitian;
6. Melakukan tabulasi pengolahan data;
7. Mengambil kesimpulan;
8. Menyusun laporan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Sugiyono (2013, hlm.6) mengatakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian sekarang sehingga apa yang dilaporkan merupakan suatu keadaan dari subjek dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2013, hlm. 157) bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistika. Seperti yang diungkapkan oleh Azwar (2012, hlm. 5), bahwa “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah objek yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan partisipan yang mampu memberikan

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi valid yang dibutuhkan oleh peneliti terkait suatu permasalahan yang dibahas yakni mengenai pengaruh kesehatan kepemimpinan terhadap mutu sekolah. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru, satu tenaga tata usaha, satu komite sekolah, dan satu siswa/siswi di 36 SMP Cimahi. Total keseluruhan ada 180 partisipan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kesehatan kepemimpinan terhadap mutu sekolah. Dalam hal ini, lokasi penelitian dilakukan di SMP se-Kota Cimahi yang berjumlah 36 sekolah.

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Dharma Kartini	Jl. Maharmartanegara No. 21 Cimindi
2.	SMP IT Baitul Anshor	Jl. Tirta Indah III RT. 07/12
3.	SMP PGRI 1 Cimahi	Jl. Jend. H. Amir Machmud Gg. PGRI No.22
4.	SMPN 4 Cimahi	Jl. Melong Raya Cimahi
5.	SMP Pasundan 2 Cimahi	Jl. Melong Raya No 2 Perumnas Cijerah II
6.	SMP Muslimin Cibeureum	Jl. Kebon Kopi Gg. H Safei No 277
7.	SMP PGRI Cibeureum	Jl. Terusan SMPN 7 Cimahi
8.	SMP Budi Luhur	Jl. KPAD Kebon Rumput No.1
9.	SMP Muhammadiyah 5	Jl. Raya Cibabat No. 7 B
10.	SMP Wiyata Bakti	Jl. Jenderal Sudirman No.150 Cimahi
11.	SMP PGRI 5 Cimahi	Jl. RH. Abdul Halim
12.	SMP PGRI Leuwigajah	Jl. Kerkhof No.52
13.	SMP Plus YPP Darussurur	Jl. Nanjung RT. 02/13
14.	SMP Santo Mikael	Jl. Baros No. 109
15.	SMP Semesta Hati	Jl. Kolonel Masturi KM 3 No. 80A
16.	SMP Negeri 6 Cimahi	Jl. Jend. Gatot Subroto 19
17.	SMPN 7 Cimahi	Jl. Kebon Jeruk
18.	SMPN 8 Cimahi	Jl. Kihapit Barat No.320

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

19.	SMPN 9 Cimahi	Jl. Maharmartanegara No. 206 Cimahi
20.	SMP Tutwuri Handayani	Jl. Encep Kartawiria No 93
21.	SMP Negeri 1 Cimahi	Jl. Raden Embang Artawijaya No. 12
22.	SMP Negeri 2 Cimahi	Jl. Jend. Sudirman No. 152
23.	SMP Negeri 3 Cimahi	Jl. KPAD Sriwijaya
24.	SMP Negeri 5 Cimahi	Jl. Cipageran No. 146
25.	SMP Negeri 10 Cimahi	Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Km. 2,5
26.	SMP Negeri 11 Cimahi	Jl Torobosan Cimenteng
27.	SMP Bina Persada	Jl. Cemara Raya Blok K Setraduta Kp. Babakan Loa
28.	SMP Kreatif Harapan Bangsa	Jl. Sadarmanah No. 3
29.	SMP BPK Penabur	Jl. Encep Kartawiria No. 75
30.	SMP Kartika XIX-3	Jl. SAMRATULANGI D-26 RT. 004 RW. 013
31.	SMP Pasundan 1	Jl. Ciawitali No 162 Citeureup
32.	SMP Pasundan 3	Jl. Terusan No. 32 Cimahi
33.	SMP PGRI 3 Cimahi	Jl. Panday RT. 02 / RW. 06
34.	SMP PGRI 4 Cimahi	Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Kav IPTN
35.	SMP Taruna Mandiri	Jl. Komplek Sangkuriang No. 36 RT. 002 RW. 005
36.	SMP Warga Bakti	Jl. Raya Cibeber No. 148

Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian. “Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013, hlm.61). Selanjutnya, Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 10) menyatakan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah, dan siswa/siswi di 36 SMP se-kota Cimahi. Rinciannya yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Responden	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	36
2.	Tata Usaha	167
3.	Guru	1045
4.	Siswa/Siswi	20102
5.	Komite Sekolah	36

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili sumber data seluruh populasi dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.118) yang mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* (seluruh SMP yang ada di Kota Cimahi dijadikan sampel penelitian), *stratified sampling* (pengambilan sampel dengan memperhatikan strata/ tingkatan), dan *simple random sampling* (pengambilan sampel responden dipilih secara acak). Adapun sampel yang dituju yaitu kepala sekolah, tata usaha, guru, komite sekolah, dan siswa/siswi. Berikut ini tabel daftar sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru	Tata Usaha	Komite Sekolah	Siswa/siswi
1	SMP Dharma Kartini	1	1	1	1	1
2	SMP IT Baitul Anshor	1	1	1	1	1

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3	SMP PGRI 1 Cimahi	1	1	1	1	1
4	SMPN 4 Cimahi	1	1	1	1	1
5	SMP Pasundan 2 Cimahi	1	1	1	1	1
6	SMP Muslimin Cibeureum	1	1	1	1	1
7	SMP PGRI Cibeureum	1	1	1	1	1
8	SMP Budi Luhur	1	1	1	1	1
9	SMP Muhammadiyah 5	1	1	1	1	1
10	SMP Wiyata Bakti	1	1	1	1	1
11	SMP PGRI 5 Cimahi	1	1	1	1	1
12	SMP PGRI Leuwigajah	1	1	1	1	1
13	SMP Plus YPP Darussurur	1	1	1	1	1
14	SMP Santo Mikael	1	1	1	1	1
15	SMP Semesta Hati	1	1	1	1	1
16	SMP Negeri 6 Cimahi	1	1	1	1	1
17	SMPN 7 Cimahi	1	1	1	1	1
18	SMPN 8 Cimahi	1	1	1	1	1
19	SMPN 9 Cimahi	1	1	1	1	1
20	SMP Tutwuri Handayani	1	1	1	1	1
21	SMP Negeri 1 Cimahi	1	1	1	1	1
22	SMP Negeri 2 Cimahi	1	1	1	1	1
23	SMP Negeri 3 Cimahi	1	1	1	1	1
24	SMP Negeri 5 Cimahi	1	1	1	1	1
25	SMP Negeri 10 Cimahi	1	1	1	1	1
26	SMP Negeri 11 Cimahi	1	1	1	1	1
27	SMP Bina Persada	1	1	1	1	1
28	SMP Kreatif Harapan Bangsa	1	1	1	1	1
29	SMP BPK Penabur	1	1	1	1	1
30	SMP Kartika XIX-3	1	1	1	1	1
31	SMP Pasundan 1	1	1	1	1	1
32	SMP Pasundan 3	1	1	1	1	1
33	SMP PGRI 3 Cimahi	1	1	1	1	1
34	SMP PGRI 4 Cimahi	1	1	1	1	1
35	SMP Taruna Mandiri	1	1	1	1	1
36	SMP Warga Bakti	1	1	1	1	1
Total		36	36	36	36	36

Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013, hlm.148) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung dari jumlah variabel yang ditelitinya.

3.4.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Dengan demikian, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas” (Burhan Bungin, 2011, hlm. 72).

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesehatan kepemimpinan (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah mutu sekolah (Y).

Sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer yakni SMP se-Kota Cimahi, dimana kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah, dan siswa/siswi dijadikan sumber data yang akan memberikan jawaban terhadap kuesioner variabel yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab dalam penelitian, disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data serta mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penelitian.

Teknik/alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, dengan variabel yang akan diteliti adalah variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dan variabel Y (Mutu Sekolah).

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang didalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Dalam angket tertutup alternatif jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X (Kesehatan Kepemimpinan), dan variabel Y (Mutu Sekolah).

Keuntungan pengumpulan data dengan menggunakan angket ini menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
3. Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternatif jawaban yang ada;
4. Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga;
5. Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi perhitungan.

3.4.2.2 Definisi Operasional dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.4.2.2.1 Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang akan timbul dan saling mempengaruhi antara dua variabel yaitu kesehatan kepemimpinan dan mutu sekolah.

2. Kesehatan Kepemimpinan Sekolah

Kesehatan kepemimpinan sekolah adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan kesiapan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan sekolah untuk mencapai tujuan di Sekolah Menengah Pertama. Kesehatan kepemimpinan sekolah ini menggunakan pendekatan/ gaya kepemimpinan situasional. Selain itu, indikatornya dilihat dari orientasi tugas (*task oriented*) dan orientasi hubungan antar manusia (*employee-oriented*).

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Mutu Sekolah

Mutu sekolah merupakan suatu standar yang ditetapkan. Salah satu standar mutu sekolah yakni Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya standar tersebut maka sekolah dapat mencapai kualitas dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut dimensi-dimensi kebermutuan sekolah menurut Macbeath & Mortimer (2001, hlm. 901-912) yang menjadi indikator penelitian yaitu : 1) memiliki visi dan misi yang jelas; 2) memiliki kepala sekolah yang profesional; 3) memiliki guru yang profesional; 4) memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar; 5) pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik; 6) manajemen sekolah yang kuat; 7) memiliki kurikulum yang luas dan berimbang; 8) melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna; 9) tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

3.4.2.2.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua buah kisi-kisi instrumen, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kesehatan Kepemimpinan (Variabel X) Hersey dan Blanchard (dalam Rivai dan Mulyadi,	Orientasi Tugas	Kepala sekolah memberi petunjuk kerja secara rinci dan jelas mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh guru dan tendik	1,2
		Kepala sekolah menjelaskan tupoksi guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi secara rinci, tepat, dan jelas	3,4,5
		Kepala sekolah memberikan perintah kerja kepada guru, tendik, dan komite sekolah secara langsung dan bertahap	6,7
		Kepala sekolah membuat keputusan dalam berbagai kegiatan sekolah	8,9

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2009, hlm. 47-49) Ki Hajar Dewantara (dalam Sukardjo dan Ukim Komarudin, 2009, hlm. 96)		Kepala sekolah menuntut guru dan tendik untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang diperintahkannya	10,11
		Kepala sekolah menilai guru dan tendik dengan cara membandingkan kesesuaian pelaksanaan tugas dengan tujuan yang harus dicapai guru	12,13
		Kepala sekolah mengkondisikan guru, tendik, dan komite sekolah untuk tetap berada dalam zona nyaman (pelaksanaan rutinitas)	14,15,16
		Kepala sekolah memonitor perkembangan penyelesaian kerja guru dan tendik sebelum memberikan tugas baru.	17,18
	Hubungan Perilaku	Kepala sekolah mensupervisi guru dan tendik dengan cara menemukan perilaku kerja yang tidak sesuai	19,20
		Kepala sekolah memberikan informasi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh guru dan tendik secara rinci dan jelas	21,22
		Kepala sekolah secara langsung (lisan dan tulisan) menyatakan fakta-fakta/aturan tentang tugas guru, tendik, dan komite sekolah	23,24
		Kepala sekolah membuka layanan konsultasi kepada guru dan tendik mengenai cara penyelesaian dan rincian hasil kerja secara detail	25,26,27
		Kepala sekolah melakukan pengawasan untuk mengurangi tingkat kesalahan guru dan tendik dalam bekerja	28,29

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan tendik, kepala sekolah memberikan hukuman kepada guru dan tendik jika tidak dapat mencapai target kerja	30,31,32
	Kepala sekolah dengan guru, tendik, dan komite sekolah seperti atasan dan bawahan	33,34
	Kepala sekolah memerintahkan guru dan tendik untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan karir guru dan tendik	35,36
	Kepala sekolah memberi teladan yang baik kepada warga sekolah (guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi)	37,38,39
	Kepala sekolah memberikan dorongan pada warga sekolah (guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi) untuk terus berprestasi, berkarya, dan terus maju	40,41,42
	Kepala sekolah menjaga wibawanya untuk mempengaruhi warga sekolah (guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi)	43,44
	Kepala sekolah melakukan inovasi untuk membangkitkan semangat warga sekolah (guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi)	45,46
	Kepala sekolah memberi kebebasan yang luas kepada warga sekolah (guru, tendik, komite sekolah, dan siswa/siswi) untuk terus mengembangkan potensi dirinya	47,48,49

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Mutu Sekolah (MacBeath & Mortimer, 2001, hlm. 901-912) (dalam Triatna, 2015, hlm. 53-57)	Mutu Input	1. Memiliki visi dan misi yang jelas	1,2,3
		2. Memiliki kepala sekolah yang professional	4,5,6,7,8,9
		3. Memiliki guru yang professional	10,11,12,13,14
		4. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar	15,16,17
	Mutu Proses	1. Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik	18,19
		2. Manajemen sekolah yang kuat.	20,21,22,23,24, 25,26,27,26,27
		3. Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang	28,29,30
		4. Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah	31,32,33,34,35, 36
	Mutu Output	1. Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna.	37,38,39,40,41

3.4.3 Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dan variabel Y (Mutu Sekolah), peneliti menggunakan skala Likert. Sugiyono (2011, hlm.136) mengatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala tersebut menurut Likert (dalam Sugiyono, 2006, hlm.135) disebut *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan, dari jumlah itu kemudian dapat taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan sikap individu lainnya secara lebih tepat. Maka peneliti menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Peneliti menggunakan pilihan “Selalu” untuk jawaban tertinggi dengan bobot skor “4” sedangkan pilihan “tidak pernah” untuk jawaban terendah dengan nilai “1”.

3.4.4 Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak langsung digunakan untuk pengumpulan data, namun di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasinya pada responden. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada pengumpulan data, karena instrumen yang sudah disiapkan namun belum di uji coba sering kali terdapat kelemahan, baik dari segi bahasa maupun dari segi indikator masing-masing variabel. Selain itu yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, karena alat ukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya).

3.4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2009, hlm. 167) mengatakan bahwa “Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”. Item atau butir-butir instrumen sebelum disebarkan pada responden diuji cobakan terlebih dahulu dan dianalisis dengan analisis per item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total setiap responden kemudian mencari koefisien korelasi untuk melihat validitas setiap item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yakni sebagai berikut:

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ \text{(Riduwan, 2013, hlm. 98)}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n : jumlah responden
 $(\sum XY)$: jumlah perkalian X dan Y
 $(\sum X)$: jumlah skor tiap butir
 $(\sum Y)$: jumlah skor total
 $\sum X^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam angket. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi (uji t) koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 98)

Keterangan:

- t : nilai t_{hitung}
 r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n : jumlah responden

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada setiap item pernyataan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dalam taraf kepercayaan validitas instrumen sebesar 5%, dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket ke beberapa SMP yang ada di Kota Bandung. SMP tersebut yakni: SMP Triyasa Bandung, SMPN 8 Bandung, SMPN 18 Bandung, SMPN 50 Bandung, SMPN 15 Bandung, SMPN 48 Bandung, SMPN 17 Bandung, SMPN 42 Bandung, SMPN 52 Bandung, SMP Pasundan 12 Bandung, SMP Kartika XIX-2 Bandung, SMPN 51 Bandung, SMPN 37 Bandung, SMPN 40 Bandung, SMPN 1 Bandung.

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil perhitungan dari uji validitas kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Responden	No. Item yang Tidak Valid	Jumlah Item
1	Kepala Sekolah	11, 13, 30, 33	49
2	Tata Usaha	-	49
3	Guru	-	49
4	Komite Sekolah	-	26
5	Siswa/Siswi	-	16

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) di atas, terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid dan diganti dengan mengubah redaksi pernyataan pada item tersebut. Agar dapat mengetahui hasil uji validitas secara lengkap, terdapat pada lampiran tabel hasil uji validitas variabel X (Kesehatan Kepemimpinan)

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Responden	No. Item yang Tidak Valid	Jumlah Item
1	Kepala Sekolah	1	41
2	Tata Usaha	4, 6, 7, 8, 10, 11, 17, 25	41
3	Guru	21	41
4	Komite Sekolah	5, 10, 13, 14, 23, 25	41
5	Siswa/Siswi	1, 2, 6, 11, 15, 19	24

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas variabel Y (Mutu Sekolah) di atas, terdapat 22 item pernyataan yang tidak valid dan diganti dengan mengubah redaksi pernyataan pada item tersebut. Agar dapat mengetahui hasil uji validitas secara lengkap, terdapat pada lampiran tabel hasil uji validitas variabel Y (Mutu Sekolah).

3.4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Selain itu, dapat dikatakan juga suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Nasution (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa “Alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 121), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm.115) sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_n : Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap item
 S_t : Varians total
 K : Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode Alpha dengan bantuan *SPSS versi 24 for windows*. Hasil nilai yang diperoleh melalui uji reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product Moment two tail test* menggunakan rumus dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$ sehingga $(dk) = 15-2 = 13$ dan dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai r tabel adalah 0,532.

Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS versi 24.0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 24.0 for windows*;
2. Masukkan seluruh skor dari setiap responden beserta jumlahnya yang akan dianalisis;
3. Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* definisikan tiap kolomnya. Tuliskan “Skor Total” pada data yang menyatakan jumlah data;
4. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*;
5. Kemudian klik menu *Analyze*, pilih *Scale* kemudian *Reliability Analysis*;

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

6. Masukkan semua variabel/item pada kotak kiri ke kotak kanan, kecuali variabel “Skor Total”;
7. Kemudian pilih model Alpha dan klik Ok.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X dan Y dengan bantuan SPSS.24,0 *for windows* dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No.	Responden	Distribusi		Kesimpulan
		rhitung	rtabel	
1	Kepala Sekolah	0,963	0,532	Reliabel
2	Tata Usaha	0,982	0,532	Reliabel
3	Guru	0,991	0,532	Reliabel
4	Komite Sekolah	0,941	0,532	Reliabel
5	Siswa/Siswi	0,836	0,532	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, pada setiap responden untuk variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X layak (reliabel) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No.	Responden	Distribusi		Kesimpulan
		rhitung	rtabel	
1	Kepala Sekolah	0,972	0,532	Reliabel
2	Tata Usaha	0,959	0,532	Reliabel
3	Guru	0,980	0,532	Reliabel
4	Komite Sekolah	0,963	0,532	Reliabel
5	Siswa/Siswi	0,882	0,532	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, pada setiap responden untuk variabel Y (Mutu Sekolah) dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Y layak (reliabel) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan mengkaji fokus penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan.

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan masalah yang terjadi dan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang dituangkan kedalam latar belakang penelitian. Setelah latar belakang permasalahan jelas, maka dilakukan kajian teoritis. Dari kajian teori yang telah dilakukan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji, sehingga hipotesis tersebut dibuktikan dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini meliputi mendefinisikan variabel penelitian, membuat definisi operasional, membuat kisi-kisi penelitian dan melakukan uji validitas serta reliabilitas.

Setelah instrumen penelitian valid dan reliabel, maka instrumen penelitian disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan yang kemudian hasilnya diolah menggunakan rumus-rumus statistika sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta dapat memberikan saran dari penelitian yang dilakukan.

3.6 Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah. “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 2003, hlm. 346). Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

3.6.1 Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar
2. Memeriksa semua item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket
3. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

3.6.2 Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah melakukan klasifikasi data. Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan jenis responden (kepala sekolah, guru, tata usaha, komite sekolah, dan siswa/siswi) dan diklasifikasikan juga berdasarkan variabel penelitian yakni variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dan variabel Y (Mutu Sekolah), lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

3.6.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap terakhir dari analisis data. Adapun tahapan dalam pengolahan data yakni sebagai berikut:

1. **Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*)**

Setelah melakukan klasifikasi data, maka akan didapatkan skor mentah dari jawaban responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah tersebut kemudian digunakan untuk menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : nilai rata-rata yang dicari
 x : jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
 n : jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut:

- Memberi bobot untuk setiap alternatif yang dipilih
- Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Tabel. 3.11
Skala Penafsiran Rata-rata Skor WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,74	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)
1,75 – 2,49	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
2,50 – 3,24	Tinggi	Sering (SR)	Sering (SR)
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Selalu (SL)

2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dan variabel Y (Mutu Sekolah), maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku maka digunakan rumus seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2013, hlm. 131) sebagai berikut:

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

- T_i : Skor baku
 X_i : Data skor mentah untuk masing-masing responden
 \bar{x} : Mean (rata-rata)
 SD : Standar deviasi

Adapun langkah-langkah dalam mengubah skor mentah ke dalam skor baku adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil
- Menentukan rentang (R)
- Menentukan banyaknya kelas (BK)
- Menentukan panjang kelas interval (KI)

R = Skor tertinggi – skor terendah

- Menentukan banyaknya kelas (BK)
- Menentukan panjang kelas interval (KI)

KI = Rentang/banyak kelas

- Membuat tabel distribusi data
- Mencari nilai rata-rata (mean)

Mean (\bar{x}) = $\sum fX_i / n$

- Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$\sqrt{\frac{n\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

- Menghitung data mentah menjadi data baku

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Peneliti dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku yakni menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 24,0 for windows* dengan langkah-langkahnya yakni sebagai berikut:

- Buka aplikasi *SPSS versi 24,0 for windows*
- Pada Tab *Variable View* dalam kolom *Name* masukkan variabel X dan variabel Y
- Masuk pada Tab *Data View* , masukkan data mentah variabel X dan variabel Y pada masing-masing kolom X dan Y
- Selanjutnya untuk mengubah angka menjadi deskriptif, pilih *Analyze* lalu pilih *Descriptive Statistic*

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- e. Setelah kolom *Descriptive* muncul, klik variabel X kemudian klik \rightarrow tanda panah untuk mentransfer ke kolom variabel (s), \surd kolom *save Standardized Values As Variables*. Maka akan muncul *ZX descriptive*.
- f. Lakukan hal yang sama untuk variabel Y
- g. Untuk mengubah data mentah menjadi data baku, klik menu *Transform*, kemudian pilih *Compute Variabel*
- h. Setelah tabel *Compute Variabel* muncul masukkan nama variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) pada kolom *Target Variabel*.
- i. Masukkan rumus pencarian data baku pada kolom *Numeric Expression* yakni:

$$50 + (10 * Zscore(X) / ZX)$$

- j. Masukkan rumus tersebut kemudian klik OK, maka angka simpangan baku akan muncul

3. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui tingkat normalitas distribusi data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal, maka teknik yang digunakan statistik parametrik, tetapi apabila distribusi data tidak normal maka teknik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Buka program *SPSS versi 24,0 for windows*
- b. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada *Data View*
- c. Klik *Variabel View* pada *Variable View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama variabel X (Kesehatana Kepemimpinan) dan variabel Y (Mutu Sekolah)

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Kemudian pada *Data View* klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data kedalam bentuk residual.
- e. Maka akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan Y ke dependen
- f. Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik OK
- g. Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*
- h. Kemudian pindahkan variabel X, Y, dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variable list*
- i. Kemudian klik OK.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah pengolahan selesai, kemudian melakukan pengujian hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dengan variabel Y (Mutu Sekolah). Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013, hlm. 138).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

$(\sum XY)$: jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$: jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 24.0 for windows*. Variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) dan r_{xy} merupakan hasilnya. Selanjutnya, $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$ dengan taraf kesalahan 5%. Bila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan penafsiran klasifikasi dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi berdasarkan $r_{xy\text{hitung}}$ yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 138) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 124)

Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 24.0*;
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
3. Klik “*Variabel “View*”. Pada *Variabel View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* menjadi 0, kolom label diisi untuk baris pertama variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) dan baris kedua variabel Y (Mutu Sekolah);
4. Aktifkan “*Data View*”, klik *Analyze*, lalu pilih *Corellate* dan pilih *Bivariate*;
5. Pindahkan variabel X dan Y ke kolom *Variables*;

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6. Tandai pilihan pada kotak *Pearson*, klik Option centang kotak *Mean and Standar Deviation*, klik *Continue*, klik *Ok*.
7. Lihat outputnya dan konsultasikan dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi.

b. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) terhadap variabel Y (Mutu Sekolah). Adapun rumus yang dapat digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi yang dicari

r^2 : koefisien korelasi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji koefisien determinasi menggunakan *SPSS versi 24,0 for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 24.0*;
2. Lihat pada "*Data View*". Masukkan data baku variabel X dan Y ke dalam masing-masing kolom;
3. Klik *Analyze*, kemudian pilih *Regression*, klik *Linear*;
4. Pindahkan variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) ke kotak *Independent* dan variabel Y (Mutu Sekolah) ke kotak *Dependent*;
5. Klik *Statistic*, lalu pilih *Estimates, model Fit*, dan *Descriptive*, klik *Continue*;
6. Klik *plots*, lalu masukkan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. Centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*.
7. Klik *save* pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*
8. Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*
9. Kemudian klik OK

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

10. Lihat *output* pada *model summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.

c. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk menguji signifikansi hasil korelasi variabel independen dan dependen dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 257). Uji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus Uji Signifikansi Korelasi atau biasa disebut uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden

Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Apabila t_{hitung} > t_{tabel}, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H_o diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam perhitungannya dengan menggunakan rumus *SPSS, versi 24,0*, langkah yang dilakukan sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasilnya berada pada tabel *Coefficient*.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Perpustakaan Nasional RI, 2017, hlm. 72). Rumus regresi linier sederhana (Riduwan, 2013, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a : nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 133) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yakni menggunakan bantuan program *SPSS versi 24.0* yakni sebagai berikut:

1. Buka Program *SPSS versi 24,0*
2. Lihat pada “*Data View*”, masukkan data variabel X dan Y ke dalam kolom masing-masing, yaitu X dan Y;
3. Klik *Analyze*, kemudian pilih *Regression* lalu pilih *Linear*
4. Pindahkan variabel X (Kesehatan Kepemimpinan) ke kotak *Independent* dan variabel Y (Mutu Sekolah) ke kotak *Dependent*;

Dewi Shynta Sembiring, 2018

PENGARUH KESEHATAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Kemudian klik *Statistic* lalu pilih *Estimates, Model Fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*;
6. Klik *Plots*, lalu masukkan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X, centang kotak *Histogram* dan *Normal Probability*, kemudian klik *Continue*;
7. Klik *Save*, pada *Predicted Value* lalu pilih *Unstandardized*, kemudian klik *Continue*;
8. Klik *Option*, pastikan bahwa taksiran *Probability* dalam kondisi *Default* sebesar 0,05, lalu klik *Continue*;
9. Kemudian klik OK;
10. Lihat hasil pada model *Coefficients* dan hasilnya pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada kolom.